

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pemahaman pendidikan, banyak pakar dan ilmuwan yang berbeda pendapat. Namun paling tidak pemahaman dari Muhibbin Syah bisa kita jadikan awalan untuk memahami arti dasar dari pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan bisa berarti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan, dan cara mendidik. Maka dari itu, pendidikan merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan berwawasan tinggi sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.² Sejalan dengan semakin kompleks dan pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Untuk mewujudkan manusia yang memiliki wawasan keilmuan tinggi, tentu saja tidak hanya ditempuh dengan pendidikan secara lahiriah atau jasmaniah saja, sebab belum dapat dikatakan manusia yang sempurna (berkualitas) bila dalam hidupnya hanya matang secara lahiriah saja, akan tetapi rohaniahnya rapuh. Dengan kata lain, manusia dikatakan berkualitas serta berwawasan keilmuan yang tinggi apabila manusia tersebut sehat dan matang kedua-duanya yaitu antara jasmani dan rohaninya. Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Harus diakui pula bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga keagamaan Islam juga telah membuktikan dirinya sebagai

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 11.

lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lembaga yang lainnya. Di tinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua menyatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.³ Pendapat kedua pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut banyak melahirkan kepemimpinan bangsa Indonesia di masa lalu, kini dan agaknya juga dimasa datang. Lulusan pesantren telah memberikan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Peran pesantren dimasa lalu kelihatannya paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan dalam rangka

³ DEPAK RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhannya Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia, 2003), hlm. 07.

mengusir penjajah. Di masa sekarang juga amat jelas ketika pemerintah mensosialisasikan programnya dengan melalui pemimpin-pemimpin pesantren. Pada masa-masa mendatang agaknya peran pesantren amat besar misalnya, arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya prespektif masa depan maka pesantren amat dibutuhkan untuk menyeimbangkan akal dan hati.⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar secara historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Dalam masyarakatnya pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global, peranan yang seperti ini yang dikatakan Abdurrahman Wahid : “ sebagai ciri utama pesantren sebuah sub kultur”.⁵ Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok Nusantara.⁶

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 192.

⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), hlm. 10.

⁶ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 202.

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁷ Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi faktor motivasi bagi para santri untuk melatih diri menjadi seorang yang ikhlas di dalam segala amal perbuatan dan tempat berdiri sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kecuali kepada Tuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia yang mandiri berakhlakul karimah, serta bertaqwa.

Berdasarkan tujuan pendidikan pesantren seperti diatas, maka yang paling ditekankan adalah pengembangan wawasan keilmuan pendidikan individual. Santri di didik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya. Bila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya, mereka akan diberi perhatian khusus dan selalu didorong untuk terus mengembangkan diri, serta memberikan ilmu pengetahuan umum secukupnya. Para santri diperhatikan tingkah laku moralnya dan

⁷ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Menurut Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 45.

diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat sebagai titipan Tuhan yang harus disanjung.

Di antara sekian persoalan dalam sistem pendidikan pesantren, strategi peningkatan wawasan keilmuan santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pembaharuan pesantren. Bukan saja untuk mengeliminir pandangan miring beberapa pihak yang masih meragukan kualitas out put pesantren yang kurang kompetitif, tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global. Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Untuk merealisasikan out put yang berkualitas, perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan diberbagai bidang diantaranya pengembangan SDM pesantren, pengembangan manajemen pondok pesantren, serta pengembangan teknologi informasi dan ekonomi pondok pesantren. Selain itu, manajemen pembelajaran, metodologi belajar-mengajar, visi dan kerangka dasar kurikulum pendidikan sangat penting untuk dikaji ulang dan disempurnakan.

Pesantren-pesantren yang ada saat ini sebagian besar masih menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai dan pola lama baik dalam manajemen pengelolaan maupun metodologi pembelajarannya. Namun demikian, seiring tuntutan kebutuhan masyarakat yang kian kompleks, respon positif juga diikuti oleh tidak sedikit pondok pesantren. Pesantren-pesantren dimaksud, selain tetap mempertahankan nilai-nilai salaf juga melakukan pengembangan dengan membuka lembaga pendidikan formal, melaksanakan kursus-kursus ketrampilan dan teknologi bagi santri.

Pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara merupakan pondok pesantren modern, di samping tetap mempertahankan nilai-nilai salaf juga sangat responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama pondok pesantren Al Buruj dengan berbagai pihak sekolah formal yang terkait guna melakukan sekolah paket A, B, C bagi santri yang belum tuntas dalam pendidikan formalnya. Selain itu juga penataan manajemen pembelajaran dan pengelolaan pesantren yang telah ditata dengan konsep manajemen modern. Selain mengajarkan kitab-kitab salaf juga mengajarkan berbagai bahasa, misalnya bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu juga masih ada lembaga lagi yaitu Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) serta MADIN, yaitu madrasah yang dikhususkan bagi santri yang menghafal, memperdalam dan memahami Al-Qur'an. Di samping itu juga telah dilaksanakan pula kursus-kursus ketrampilan bagi santri, yakni kursus menjahit, komputer, ketrampilan membuat sabun dan lain-lain.

Penelitian ini bermaksud mengurai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri dan pada gilirannya kita akan mengetahui, sejauh mana strategi pembelajaran pendidikan pesantren Al Buruj ini berkontribusi besar bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Untuk itulah penulis menyusun penelitian ini dengan judul:

“STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN WAWASAN KEILMUAN SANTRI DI PESANTREN AL BURUJ NGABUL TAHUNAN JEPARA TAHUN 2016/2017”

Penelitian tentang Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri Di Pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017 ini penting dilakukan sebagai upaya serius dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri serta kualitas pendidikan pesantren sebagai pendidikan tertua sekaligus menjadi model dan lembaga pendidikan alternatif di era modern ini, serta untuk mengembangkan suatu strategi pemberdayaan terhadap santrinya dalam rangka menciptakan manusia intelektual yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat.

B. Penegasan Istilah

1. *Strategi*: Secara bahasa, strategi berarti muslihat untuk mencapai sesuatu. Maksudnya strategi merupakan cara untuk mencapai sesuatu.
2. *Pondok Pesantren*: Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara non

klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal didalam pondok atau asrama pesantren tersebut.⁸

3. *Wawasan Keilmuan*: Wawasan keilmuan merupakan cara pandang terhadap suatu pengetahuan atau kepandaian tentang duniawi, akhirat, lahir, batin, dan sebagainya.
4. *Santri*: *Santri* secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya.⁹

C. Rumusan Masalah

Dari rangkaian kerangka pemikiran tersebut maka diambil pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian bagi penulis, yaitu:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara?

⁸ Abdul Mughits, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tth), hlm. 620.

⁹ Hasani Nawawie, *Pengasuh Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Salemba Merdeka, 1908), hlm. 313.

2. Bagaimana problematika pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara.
- b. Untuk mengetahui plobematika pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

E. Manfaat penelitian

- a) Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam meningkatkan dinamika dan pembaharuan pesantren dan dalam meningkatkan sumberdaya manusia, khususnya umat Islam.
- b) Secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dalam meningkatkan peran dan kualitas pesantren di tengah-tengah persaingan dengan lembaga pendidikan umum.

- c) Secara kebijakan, Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah pada umumnya dan urusan pendidikan agama Islam khususnya.

F. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Wawasan Keilmuan Santri Di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017”. Adapun karya itu adalah sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang disusun oleh Moh. Ulil a’la (NIM: 131310001103) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak Krandon Kudus”. Dengan analisi pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran al-qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok tahfidz Yanbu’ul Qur’an anak-anak Krandon Kudus. Secara teori yang dimaksud strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam

hal ini strategi pembelajaran yang dilakukan adalah strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Kedua skripsi yang disusun oleh Nanik Ernawati (NIM: 229107), yang berjudul “Peran pondok pesantren Darul Ulum dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Menganti Kedung Jepara”. menyebutkan definisinya pondok pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen, maka pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk pengertian ini.¹¹

Ketiga Skripsi yang disusun oleh Nur Yadin (NIM: 228066) yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 01 Pecangaan Jepara Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar dengan metode-metode guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.¹²

¹⁰ Moh. Ulil A'la (NIM: 131310001103), “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon Kudus*”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2014.

¹¹ Nanik Ernawati (NIM: 229107), “*Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Menganti Kedung Jepara*”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2014.

¹² Nur Yadin (NIM: 228066), “*Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 01 Pecangaan Jepara Tahun Pembelajaran 2012/2013*”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2013.

Keempat Skripsi yang disusun oleh Sri Astutik (NIM: 131310001217) yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al Qur’an Sadamiyyah Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari analisis yang penulis lakukan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada penerapan strategi belajar tuntas dalam mata pelajaran PAI di SMP Takhassus Al Qur’an Sadamiyyah Guyangan Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2015/2016 adalah: factor pendukung meliputi: intak siswa, intelegasi, dan motivasi belajar siswa. Factor penghambat meliputi: kurangnya ketersediaan buku penunjang mata pelajaran PAI dan kurangnya sarana pembelajaran seperti: belum adanya proyektor.¹³

Kelima Skripsi yang disusun oleh Miftahur Rohman (NIM: 229082) yang berjudul “Strategi Pendidikan Karakter Pada RA. Roudhotul Faizin Tahunan Jepara”. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa : Strategi Pendidikan Karakter Pada RA. Roudlotul Faizin adalah mengkondisikan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan bernyanyi tepuk anak soleh, tepuk anak semanagat dan lain-lain. Juga menekankan kondisi peserta didik dengan beberapa tahapan sebelum

¹³ Sri Astutik (NIM: 131310001217) , “Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al Qur’an Sadamiyyah Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2016.

masuk alokasi pembukaan kegiatan belajar mengajar melalui 3 alur ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dengan nyanyian lagu.¹⁴

Keenam Skripsi yang disusun oleh Ahmad Nor Bawan (NIM: 229310) yang berjudul “Pola Interaksi Perilaku Keagamaan Pengasuh Dan Santri Di Pondok Pesantren Sowon Lor Kedung Jepara Tahun 2014”. Menyebutkan bahwa pondok pesantren sebagai lambang pendidikan Islam tradisional dapat dilihat dari berbagai sudut. Berdasarkan tinjauan sosiologis, arah perkembangan pondok pesantren seringkali ditentukan oleh perkembangan masyarakat, bukan hanya oleh pondok pesantren sebagai subkultur yang menyangkut seluk beluk tradisi dan keyakinan masing-masing anggota masyarakat pondok pesantren.¹⁵

Ketujuh Skripsi yang disusun oleh Kholifatul Karomah (NIM: 131310002639) dengan judul “Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlak Lilbanin Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Menganti Kedung Jepara Tahun 2014”. Menyatakan bahwa dalam lembaga pesantren, tanggung jawab pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya untuk anak didik atau santri dipegang oleh semua pendidik atau kyai/ustadz. Oleh karena itu, pembinaannya harus dilakukan oleh semua guru/ustadz-ustadzah. Dan perlu memiliki kemampuan dalam

¹⁴ Miftahur Rohman (NIM: 229082), “*Strategi Pendidikan Karakter Pada RA. Roudhotul Faizin Tahunan Jepara*”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2013.

¹⁵ Ahmad Nor Bawan (NIM: 229310), “*Pola Interaksi Perilaku Keagamaan Pengasuh Dan Santri Di Pondok Pesantren Sowon Lor Kedung Jepara Tahun 2014*”, (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2014.

pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun dan membahas skripsi ini agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah penulis menggunakan metode-metode penelitian, yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek tertentu. Untuk itu guna mendukung penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan, teknik pengumpulan data, instrument penumpulan data dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengertian yang tergolong dalam jenis penellitian lapangan, yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.¹⁷ Oleh karena itu, obyek penelitian adalah obyek dilapangan sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Maka, peneliti terjun secara langsung ke pondok pesntren Al Buruj untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran di pondok tersebut.

¹⁶ Kholifatul Karomah (NIM: 131310002639) , “Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlak Lilbanin Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Menganti Kedung Jepara Tahun 2014”. (Skripsi), Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU, 2014.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Metode Ilmu Social Lainnya)*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hlm. I60.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁸ Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁹ Tetapi menggunakan paradigma *naturalistic*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrument penelitian, karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun dari suasana yang tak terkatakan, disamping dari yang terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang lebih menusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.²⁰

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam peneliti kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.²¹

¹⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

¹⁹ M. Shodiq Dan Imam Muttaqin,., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data, Terj. Anselm Stauss Et. Al*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

²⁰ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta : Rake Sarisan, 2002), Cet. Kedua, hlm. 162.

²¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2010), hlm. 9.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan konkrit maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Metode observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung fenomena yang diselidiki. Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan langsung dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan jalan pengamatan langsung terhadap keadaan pondok pesantren, mengenai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²²

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan tertulis ataupun film, mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang telah lampau. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumentasi, data tentang lokasi, sejarah berdiri, peraturan, absensi guru, absensi

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186.

siswa, susunan pengurus, jumlah santri, karyawan, sarana dan prasarana, dan strategi-strategi yang dilakukan dalam proses belajar belajar guna meningkatkan wawasan keilmuan santri.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha menyeleksi, menyusun dan mentafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, karena data yang telah terkumpul, belum dapat berbicara sebelum dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun setelah data-data yang dikumpulkan terkumpul maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau teknik non statistik, artinya pengelolaan data yang tidak menggunakan analisa kualitatif yang dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi khusus.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah laporan penelitian, pemeriksaan agar pembaca segera mengetahui pokok-pokok permasalahan skripsi ini, peneliti menyusun menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : Halaman judul, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.
2. Bagian kedua meliputi isi, yang terdiri dari beberapa bab, sebagaimana berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Kajian Pustaka
- f. Metode Penelitian dan
- g. Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori yang berisi :

- a. Pengertian Strategi Pembelajaran
- b. Pengertian Pondok Pesantren
- c. Problematika strategi pondok pesantren

- d. Cara mengatasi problematika strategi pondok pesantren

BAB III Kajian Objek Penelitian yang berisi :

- a. Gambaran umum pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara.
- b. Gambaran khusus pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara.

BAB IV Analisi yang berisi :

- a. Analisis tentang pembelajaran di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017.
- b. Analisis tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017.
- c. Analisis tentang problematika strategi pondok pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2016/2017.

BAB V Penutup yang berisi

- a. Kesimpulan
 - b. Saran dan
 - c. Penutup
3. Bagian ketiga (akhir) terdiri dari :
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran dan
 - c. Daftar Riwayat Hidup